

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an di MTs.N 1 kota kediri

Siti Mutmainah¹, Siti Mudrikah², Siti Sopiah³¹MTs.N 1 kota kediri²MI himmatul mu'alimin. Klopoduwur Banjarejo blora³Mts cendekia muslim Bogor

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Juni 2024

Revisi Akhir: Agustus 2024

Diterbitkan Online: November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar, Al-Qur'an, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: Muetma32@gmail.com

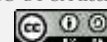
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran berbasis inquiry dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an MTs.N 1 kota kediri. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik, dengan rata-rata nilai yang meningkat dari 68,2 pada siklus pertama menjadi 85,6 pada siklus ketiga. Selain itu, terjadi peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Model inquiry memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi makna ayat-ayat Al-Qur'an serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala dalam implementasi, seperti kesiapan guru dan keterbatasan sumber belajar. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan media pembelajaran interaktif sangat diperlukan. Kesimpulannya, model inquiry terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an dan dapat diadopsi sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran agama Islam.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the inquiry-based learning model in improving Qur'anic learning outcomes in schools. The method used is Classroom Action Research (CAR), consisting of three cycles, each with planning, action implementation, observation, and reflection stages. The results indicate a significant improvement in students' learning outcomes, with the average score increasing from 68.2 in the first cycle to 85.6 in the third cycle. Additionally, students' motivation and engagement in learning activities also improved. The inquiry model allows students to actively explore the meanings of Qur'anic verses and develop critical thinking skills. However, challenges in implementation were observed, including teacher preparedness and limited learning resources. Thus, support in the form of teacher training and the provision of interactive learning media is highly needed. In conclusion, the inquiry model has proven effective in enhancing Qur'anic learning outcomes and can be adopted as an innovative strategy in Islamic education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an di MTs.N 1 kota kediri memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Al-Qur'an bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga sumber utama bagi nilai-nilai kehidupan dan pedoman

[10.57255/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, dalam realitas pembelajaran, banyak sekolah masih mengalami kendala dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang interaktif, keterbatasan media pembelajaran, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran berbasis inquiry. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mendorong mereka untuk bertanya, mencari informasi, dan menemukan jawaban secara mandiri. Inquiry learning berlandaskan pada konsep konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik harus membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis inquiry dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis inquiry dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik serta memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) juga menemukan bahwa penggunaan model inquiry dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam studinya, Rahman mengamati bahwa ketika peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan inquiry, mereka menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan metode ceramah yang cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran berbasis inquiry dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an di MTs.N 1 kota kediri.

Namun, meskipun banyak penelitian menunjukkan efektivitas model inquiry, masih terdapat tantangan dalam penerapannya di MTs.N 1 kota kediri. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran inquiry. Guru harus memiliki keterampilan dalam merancang pertanyaan yang menantang, memberikan bimbingan yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan diskusi. Studi yang dilakukan oleh Fitriani (2022) mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan model inquiry adalah kurangnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini. Akibatnya, banyak guru masih merasa nyaman dengan metode konvensional yang lebih mudah diterapkan, meskipun kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain kesiapan guru, faktor lainnya yang mempengaruhi efektivitas model inquiry adalah ketersediaan sumber belajar. Pembelajaran berbasis inquiry membutuhkan bahan ajar yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi informasi secara mendalam. Sayangnya, di banyak sekolah, materi pembelajaran Al-Qur'an masih disajikan dalam bentuk buku teks yang kurang interaktif. Penelitian oleh Hasanah (2023) menunjukkan bahwa peserta didik yang diberikan akses kepada sumber belajar digital dan multimedia berbasis inquiry mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan buku teks. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang mendukung pendekatan inquiry menjadi suatu keharusan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.

Selain itu, keberhasilan model inquiry juga bergantung pada motivasi dan kesiapan peserta didik dalam belajar. Tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri atau tertarik dalam proses eksplorasi yang lebih mendalam. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik yang kurang terbiasa dengan model pembelajaran berbasis inquiry sering kali mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan dan mencari informasi secara mandiri. Studi oleh Lestari (2021) menemukan bahwa dalam penerapan awal model inquiry, peserta didik

cenderung pasif dan lebih banyak menunggu arahan dari guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam mengarahkan peserta didik agar dapat beradaptasi dengan metode ini secara bertahap.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis inquiry memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar di Al-Qur'an MTs.N 1 kota kediri. Namun, implementasinya memerlukan persiapan yang matang, baik dari sisi guru, peserta didik, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Dukungan dari sekolah dalam bentuk pelatihan bagi guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar inquiry learning dapat berjalan dengan optimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan model inquiry juga sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk berpikir, bertanya, dan mencari kebenaran. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mulk ayat 10, manusia diperintahkan untuk menggunakan akal dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Dengan demikian, pembelajaran berbasis inquiry tidak hanya meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an secara akademik, tetapi juga membentuk sikap kritis dan reflektif dalam memahami ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran berbasis inquiry dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an di MTs.N 1 kota kediri. Penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas model inquiry dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan hasil belajar Al-Qur'an, tetapi juga memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan terus mengembangkan metode pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi dan pemahaman mendalam, diharapkan peserta didik dapat memiliki pemahaman Al-Qur'an yang lebih baik serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an melalui penerapan model pembelajaran berbasis inquiry. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut secara sistematis. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data empiris mengenai efektivitas model inquiry dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga memberikan solusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang strategi pembelajaran berbasis inquiry yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model inquiry di kelas, di mana peserta didik diajak untuk mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an melalui berbagai aktivitas seperti analisis makna, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah berbasis teks suci.

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses tindakan untuk mengumpulkan data tentang keterlibatan peserta didik, pemahaman konsep, serta respons mereka terhadap metode pembelajaran berbasis inquiry. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, termasuk

lembar observasi, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta tes hasil belajar. Data ini kemudian dianalisis untuk menilai apakah ada peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Selain itu, observasi juga mencatat kendala-kendala yang muncul selama implementasi model inquiry, sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah tahap observasi, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti bersama guru menganalisis hasil observasi dan tes belajar peserta didik untuk menentukan sejauh mana model inquiry berhasil meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an. Jika ditemukan bahwa masih terdapat kendala atau aspek yang perlu diperbaiki, maka dilakukan modifikasi strategi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Dengan pendekatan siklus ini, proses pembelajaran dapat terus disempurnakan hingga mencapai hasil yang optimal.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di tingkat sekolah dasar atau menengah yang sedang mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini, peserta didik sedang dalam tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk mulai berpikir kritis dan mengeksplorasi konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam. Selain itu, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga dilibatkan secara aktif dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa tindakan yang diterapkan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai pihak, seperti observasi langsung di kelas, wawancara dengan peserta didik dan guru, serta hasil tes belajar. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi, dokumentasi pembelajaran, serta tes formatif dan sumatif. Dengan teknik triangulasi ini, diharapkan hasil penelitian lebih akurat dan dapat menggambarkan efektivitas penerapan model inquiry secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan berbasis pada eksplorasi aktif peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan pendekatan inquiry secara lebih efektif, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi kegiatan hafalan semata, tetapi juga proses pemahaman mendalam yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan meningkatnya hasil belajar Al-Qur'an melalui model inquiry, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu membaca ayat-ayat suci dengan baik, tetapi juga memahami maknanya dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis inquiry memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an di MTs.N 1 kota kediri. Data yang diperoleh dari tiga siklus tindakan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Pada siklus pertama, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 68,2, dengan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 dari 30 siswa atau sekitar 40%. Setelah dilakukan perbaikan strategi dalam siklus kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,4, dengan 21 siswa (70%) mencapai KKM. Pada siklus ketiga, hasil yang lebih optimal diperoleh, dengan rata-rata nilai 85,6 dan 28 siswa (93,3%) dinyatakan tuntas.

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan efektivitas model inquiry yang menekankan pada eksplorasi aktif dan keterlibatan peserta didik dalam memahami kandungan Al-Qur'an. Sebagaimana dikemukakan oleh Joyce & Weil (2016), model pembelajaran inquiry memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pencarian informasi, diskusi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Rahman (2021) yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran ketika diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Dengan demikian, model inquiry tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Observasi yang dilakukan selama penelitian juga menunjukkan perubahan positif dalam perilaku belajar peserta didik. Pada siklus pertama, sebagian besar peserta didik masih pasif dalam proses pembelajaran, cenderung menunggu arahan guru, dan kesulitan dalam mengajukan pertanyaan. Namun, setelah pembiasaan dalam siklus kedua, peserta didik mulai lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Pada siklus ketiga, sebagian besar peserta didik mampu secara mandiri menginterpretasikan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa inquiry learning mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pencarian makna, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman konseptual mereka.

Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga menemukan bahwa model inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dengan metode ini dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Mereka menyatakan bahwa diskusi dan eksplorasi mandiri membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hasanah (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis inquiry dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk aktif mencari dan mengolah informasi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa kendala dalam implementasi model inquiry, terutama pada tahap awal. Salah satu kendala utama adalah kesiapan guru dalam menerapkan model ini. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan pemantik yang efektif dan mengelola diskusi kelas agar tetap terarah. Sebagaimana dinyatakan oleh Fitriani (2022), keberhasilan pembelajaran inquiry sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam penerapan model ini menjadi suatu kebutuhan yang penting.

Selain itu, keterbatasan sumber belajar juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Model inquiry membutuhkan bahan ajar yang bervariasi, seperti teks digital, tafsir interaktif, dan media audiovisual untuk membantu peserta didik dalam mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, di banyak sekolah, bahan ajar yang tersedia masih terbatas pada buku teks, yang kurang mendukung pendekatan inquiry. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Hasanah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis inquiry dapat meningkatkan efektivitasnya, terutama dalam mata pelajaran berbasis teks seperti Al-Qur'an Hadis.

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam penerapan model inquiry adalah kesiapan peserta didik. Tidak semua peserta didik terbiasa dengan pembelajaran yang mengharuskan mereka berpikir kritis dan menemukan jawaban secara mandiri. Pada siklus pertama, banyak peserta didik merasa kesulitan dalam menginterpretasikan makna ayat dan cenderung bergantung pada teman atau guru. Namun, setelah dilakukan pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut, mereka mulai terbiasa dengan pola pembelajaran yang lebih aktif. Temuan ini didukung oleh penelitian Lestari (2021), yang menunjukkan bahwa efektivitas model inquiry meningkat ketika peserta didik diberikan latihan bertahap untuk mengembangkan keterampilan berpikir mandiri.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis inquiry memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Al-Qur'an di MTs.N 1 kota kediri. Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan meningkatnya keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi bukti bahwa model ini efektif dalam membantu peserta didik memahami kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Namun, implementasi model ini memerlukan kesiapan guru, dukungan sumber belajar yang memadai, serta pembiasaan bertahap bagi peserta didik agar mereka dapat beradaptasi dengan pendekatan yang lebih aktif dan eksploratif.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan dari sekolah dalam bentuk pelatihan guru, pengembangan bahan ajar yang interaktif, serta penyediaan fasilitas belajar yang mendukung model inquiry. Jika penerapan model ini dilakukan secara optimal, maka pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik, serta mampu membangun keterampilan berpikir kritis mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif dan berbasis eksplorasi aktif. Pembelajaran berbasis inquiry tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar lebih mandiri, berpikir kritis, dan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap Al-Qur'an.

Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model inquiry dalam pembelajaran agama Islam secara lebih luas, termasuk dalam mata pelajaran lain seperti Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan terus melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, diharapkan kualitas pendidikan Islam dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan intelektual dan spiritual peserta didik.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis inquiry dalam pembelajaran Al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata yang dicapai dalam setiap siklus menunjukkan efektivitas model ini dalam membantu peserta didik memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam. Selain itu, model inquiry juga berhasil meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi makna dan relevansi ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan mereka.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi model inquiry, terutama terkait dengan kesiapan guru, keterbatasan sumber belajar, serta adaptasi peserta didik terhadap metode pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan guru, pengembangan bahan ajar interaktif, serta fasilitasi teknologi yang mendukung pembelajaran inquiry.

Dengan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model inquiry merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an. Implementasi model ini diharapkan dapat terus dikembangkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agama Islam di MTs.N 1 kota kediri, serta membentuk peserta didik yang lebih kritis, reflektif, dan mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan nyata mereka.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Fitriani, R. (2022). Penerapan Model Inquiry dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115-130.

- Hasanah, U. (2023). The Effectiveness of Inquiry-Based Learning in Islamic Education: A Case Study. *International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 45–60.
- Joyce, B., & Weil, M. (2016). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Lestari, S. (2021). The Impact of Inquiry Learning Model on Students' Critical Thinking Skills in Islamic Studies. *Educational Research Journal*, 12(3), 87–99.
- Rahman, A. (2021). Inquiry-Based Learning and Students' Engagement in Al-Qur'an Studies. *Journal of Islamic Education Research*, 9(4), 203–218.